

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa: modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.

Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 bahwa

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Menurut Karwati Lilis (2017: hlm 46) berpendapat bahwa perempuan merupakan satu komponen yang ada dimasyarakat yang dapat dilibatkan dalam pembangunan. Dalam hal ini perempuan memiliki peran dan kewajiban yang sama dengan laki-laki baik dari segi ekonomi, dan sosial, sehingga perempuan memiliki penghargaan dari pandangan masyarakat dan memiliki keahlian dalam membantu pembangunan.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya para perempuan untuk bisa memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan

masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Budhy Novian,2010).

Menurut ILO (*Internasional Labour Organization*) proses pemberdayaan terhadap perempuan berkaitan dengan upaya mewujudkan keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusianya. Pada level masyarakat, perlu adanya perbaikan akses dan kontrol terhadap beragam sumber daya seperti informasi, penyuluhan, pendidikan, peluang kerja, dan lain-lain. Hal ini sangat mendorong dari berbagai pihak untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang ditunjukkan untuk pemberdayaan perempuan.

Popularitas istilah pemberdayaan ternyata tidak sebanding dengan realisasinya. Pemberdayaan masyarakat tidak semudah seperti membalikan telapak tangan. Kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, melakukan pendampingan, memberikan sumbangan atau hadiah, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan. Masalah lokal atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

Pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi sering kali ditunjukkan untuk pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat Pendidikan, lingkungan, serta aspek lain yang dapat meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkeseinambungan dalam tahapan-tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat kearah yang lebih baik.

Pada umumnya petani merupakan golongan kaum adam (laki-laki), dan istri-istri dari petani tersebut hanya diam dirumah dan tidak memiliki kegiatan apapun selain mengurus rumah tangga, untuk membantu meringankan beban perekonomian keluarga yang sekarang perekonomian semakin hari semakin tidak menentu, para kaum ibu-ibu, yang notabnya merupakan istri-istri dari para petani yang saya sebutkan diatas, berinisiatif dengan mendirikan sebuah kelompok yang dinamakan, Kelompok Wanita Tani.

Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan wanita tani yang berada disuatu desa. Kelompok Wanita Tani ini berisikan istri-istri dari petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain dari mengurus keperluan rumah tangganya, kegiatan wanita tani ini berupa kegiatan pemberdayaan wanita tani yang berada dilingkungan.

Masalah ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari hal terkecil pembentukan masyarakat yaitu keluarga. Oleh karenanya penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya tindakan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks. Pertama, kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran perempuan. Kedua, pemberdayaan dalam term yang berkaitan dengan fokus hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki dimasyarakat yang beragam.

Dalam pelaksanaanya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan

lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan sejahteranya.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan real dari seluruh penghasilan anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau sehari-hari. Meningkatnya berarti meningkatkan derajat, taraf hidup, dan sebagainya (Rahmawati 2015, hlm. 3). Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, karena makin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, menyebabkan makin sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya. karena dalam beberapa hal, misalnya pada petani kecil perolehan pendapatan usahanya akan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kehidupan keluarganya dari pada digunakan untuk pengembangan usahanya.

Untuk meningkatkan pendapatan perekonomian bagi keluarga adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar rumah melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dikelola dan dikembangkan oleh keluarga. Seperti halnya dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara intensif maka diharapkan akan dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan ditingkat rumah tangga dan menambah pendapatan bagi keluarga tersebut dari hasil pemanfaatan pekarangan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Setiawargi dalam mengembangkan konsep rumah pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yaitu, banyaknya lahan pekarangan yang tidak produktif, kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai bercocok tanam, terdapatnya permasalahan umum yaitu kurangnya kecukupan kebutuhan pangan dalam hal ini masyarakat masih rendah dalam mengkonsumsi sayuran, kurangnya pendapatan keluarga.

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani ini menjadi salah satu solusi bagi kaum perempuan khususnya dan bagi masyarakat kelurahan Setiawargi. Karena masyarakat menggunakan lahan kosong menjadi berguna selain itu juga memberikan solusi yang murah dan fleksibel bagi masyarakat yang mengalami kesulitan finansial keluarga dengan menanam berbagai jenis sayuran sehingga masyarakat setidaknya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli sayuran ke

pasar. Selain mempunyai manfaat ekonomi, pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani juga mempunyai manfaat sosial dan lingkungan.

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani ini diharapkan dapat membantu perempuan ataupun ibu rumah tangga yang berbeda dilingkungan kelurahan Setiawargi yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga biasa menjadi perempuan dan ibu rumah tangga yang bisa meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga yang rendah tanpa menghilangkan keharmonisan dalam keluarganya sehingga peranan perempuan dalam masyarakat pun tidak dipandang rendah.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Kelurahan Setiawargi*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan dilatar belakang masalah tadi maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang harus diidentifikasi yaitu:

- 1.2.1 Banyaknya lahan pekarangan yang tidak produktif
- 1.2.2 Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai bercocok tanam
- 1.2.3 Terdapatnya permasalahan umum yaitu kurangnya kecukupan kebutuhan pangan dalam hal ini masyarakat masih rendah dalam mengkonsumsi sayuran
- 1.2.4 Kurangnya pendapatan keluarga .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga melalui program pemanfaatan pekarangan rumah diKelompok Wanita Tani, di kelurahan setiawargi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari pembahasan dan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan melalui program pemanfaatan pekarangan rumah dikelurahan setiawargi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat, mengenai pemberdayaan masyarakat yang dikhususkan untuk pemberdayaan perempuan yang ditetapkan guna meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Untuk dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti selaku pelajaran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Bagi warga masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Setiawargi, sebagai motivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam membangun jati dirinya menjadi berdaya, lebih baik, mandiri dan sejahtera.
- 3) Bagi pemerintah daerah sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang khususnya pada pemberdayaan perempuan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemberdayaan

Menurut (Djohani,2003) Pemeberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless)

dalam membantu meningkatkan kemampuannya. Begitu pula menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara bagaimana membantu masyarakat untuk berorganisasi yang diarahkan didalam penguasaan pengetahuan keterampilan dan sikap didalam kehidupannya.

1.6.2 Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mampu berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Budhy Novian,2010).

1.6.3 Pekarangan

Pekarangan merupakan perpenduan pertanian yang melibatkan peran manusia dengan ekosistemnya. Secara ekologis, pekarangan dengan struktur tanaman yang tingginya berjenjang dan beraneka jenisnya, mulai dari jenis tanaman keras dengan ketinggian yang menjulang, sampai dengan tanaman perdu sejenis rumputan, bukan saja akan mampu mengoptimalkan penggunaan energi matahari, melainkan juga melindungi tanah dan erosi akibat guyuran air hujan.

1.6.3 Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani atau di singkat "KWT" merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria.

1.6.4 Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reskopravitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun